

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

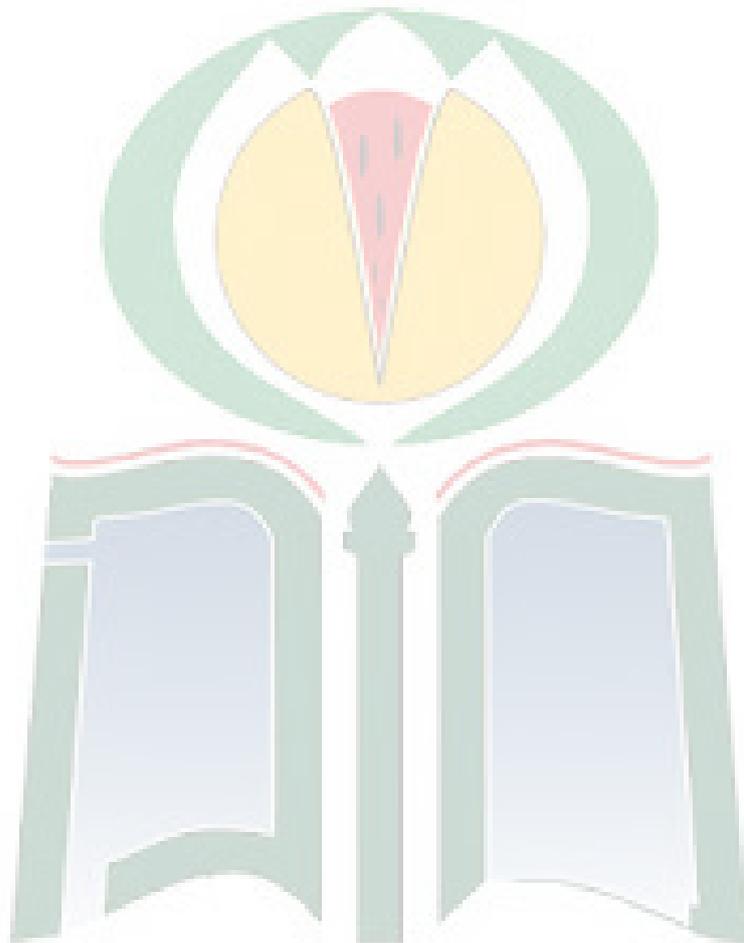
1. Pers di Indonesia memiliki sejarah panjang dari masa Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi, Pada masa Orde Lama. ada jaminan kebebasan pers sesuai pasal 28 UU 1945. Tetapi kebijakan soekarno seperti mengubah sistem politik di indonesia pada 28 oktober 1956, dengan berubahnya demokrasi liberal menjadi demokrasi terpimpin, pers diperintahkan soekarno untuk setia kepada Ideologi Nasakom serta memanfaatkan untuk mobilisasi rakyat. Soekarno bahkan tidak ragu untuk melarang surat kabar yang menentangnya. hal ini sangat membatasi kebebasan pers. Pada masa Orde Baru kebebasan pers sangat terbatas dan banyak terjadinya pembredelan media massa. Pada masa reformasi kebebasan pers ada tetapi terbatas karena hanya memperkuat status quo ketimbang membangun keseimbangan antara fungsi eksekutif, yudikatif, legislatif dan kontrol publik.
2. Mochtar mengatakan, Tugas dan tanggung jawab berat ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik oleh wartawan dan pers Indonesia dalam iklim kebebasan pers Indonesia. Tanpa kebebasan pers tidak mungkin menuntut tanggung jawab kepada pers. Sebaliknya, tanpa tanggung jawab kebebasan pers dan wartawan akan kehilangan maknanya. Ini berarti bahwa kita semu

harus memperkuat kebebasan dan tanggung jawab pers dan wartawan kita demi “kepentingan rakyat banyak” kita. Etos dan etika profesional yang bermutu tinggi merupakan syarat utama yang harus dihayati oleh pers dan wartawan Indonesia. Praktik-praktik kewartawanan yang buruk selama ini dilakukan (menerima amplop berisi uang untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan sesuatu dan sebagainya) harus dihentikan. Jika ini dapat dilakukan oleh pemerintah dan pers serta wartawan Indonesia, maka barulah profesi kewartawanan Indonesia akan dapat berdiri sejajar dengan pemerintah dan profesi-profesi lain di negeri ini. Profesi wartawan akan dapat menduduki kembali tempatnya semula, berdiri di barisan terdepan perjuangan dan upaya bangsa kita untuk menjadi bangsa yang maju, bermasyarakat terbuka dan bermartabat manusia, dan penuh keadilan yang merata serta menikmati hak-hak asasi manusia sesuai dengan yang tercantum dalam UUD 1945. Barulah benar-benar Indonesia akan dapat tinggal landas dalam artinya yang luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul kebebasan pers dalam pandangan Mochtar Lubis, Peneliti menyarankan Kebebasan pers harus dijaga karena perjalanan kebebasan pers dari masa ke masa begitu rumit ada banyak tokoh-tokoh yang terlibat, hingga mengorbankan diri sampai ditahan dan dipenjarakan. Salah satunya Mochtar Lubis ditahan dan dipenjarakan karena melawan pemerintah dengan tulisannya yang kritis di media massa. Perjuangan tokoh-tokoh pers hingga adanya kebebasan pers di Indonesia. Dengan adanya kebebasan pers pemerintah, bisa mengetahui apa yang terjadi di wilayah lain, saran kepada para

wartawan media massa harus mampu mengatur jejak pahlawan tokoh pers Indonesia. Dan mempertahankan ideologi pers.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KPI KOSENTRASI JURNALISTIK**

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
Telp. (0911) 344816 – Fax. (0911) 344315

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Berdasarkan hasil pemeriksaan naskah skripsi pada *platform* Turnitin, maka naskah skripsi yang ditulis oleh mahasiswa:

Nama : Sarfin Solissa

NIM : 180207033

Judul Skripsi : Kebebasan Pers Dalam Pandangan Mochtar Lubis

Dinyatakan Bebas dari Plagiasi, dengan hasil cek plagiasi sebesar 30%.

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ambon

Pada Tanggal : 09 Desember 2024

Ketua Program Studi



Andi Fitriyani, M. Si
197404252009012003



DAFTAR PUSTAKA

Dewan Pers, 2017, *Buku Saku Wartawan*, Jakarta Pusat Sekretariat Dewan Pers.

Efendi, Akhmad, 2010, *Perkembangan Pers di Indonesia*, Jawa Tengah: ALPRIN

Hariyanto. Ignatius, 2006, *Harian Indonesia Raya, Sebuah Pers Pembangkang*
Yogyakarta: LKIS.

Hikmat H. Mahi, 2018, *Jurnalistik Literary Journalism*, Jakarta Timur: Prenada
Media Group.

Hill. T. David, 2010, *Jurnalis dan Praktek*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Kusumaningrat. Hikmat dan Kusumaningrat. Purnama, 2012, *Jurnalistik Teori
dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

K.H. Ramadhan, 1995, *Mochtar Lubis Bicara Lurus Menjawab Pertanyaan
Wartawan*, Jakarta: PT. Yayasan Obor Indonesia.

Lubis. Mochtar, 2008, *NIRBAYA: Catatan Harian Mochtar Lubis dalam Penjara
Orde Baru*, Jakarta, PT. Yayasan Obor Indonesia.

Lubis. Mochtar Lubis. 1992, *Wartawan Jihad*, Jakarta : PT. Harian Kompas.

Muhammad. Budyatna, 2016, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung, PT Remaja
Rosdakarya.

Rivers. L. William dan Mathews Cleve, 1994. *Etika Media Massa dan
Kecenderungan untuk Melanggarnya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Semma. Mansyur, 2008, *Dalam Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Shiraishi. Takashi, 2005, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, Jakarta: Kreatama.

INTERNET

Egis Reza, 2018, *Harian Indonesia Raya, Sebuah Pers Pembangkang*, Yogyakarta: LKIS, diakses dari Ekspresionline.com.

Ensiklopedia Sastra Indonesia, 2022, *Mochtar Lubis*, diakses pada 23 Juni 2022, Pukul 11:45 WIT dari insiklopedia.kemdikbud.go.id.

Reyvan. Maulid, 2021, *Mengenal Analisis Konten dalam Analisis Data Kualitatif*, diakses dari www.dqlab.id.

Sudjana. Nana, 1991, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, Diakses dari <http://library.fis.uny.ac.id/>.

Teguh. Irfan, 2019, *Mochtar Lubis: Pembangkang Dua Rezim yang Tak Gentar Berpolemik*: Rubrik Humaniora, diakses dari tirto.id.

Wikipedia, 2009, *Bataviasche Nouvelle*, diakses pada 27 Januari 2022, pukul 03.59 WIT dari <https://id.wikipedia.org/wiki>.